

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar, para turis di pusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan, perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk mendapat data dan informasi yang nyata tentang pengaruh penempatan, sikap kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan di KSPPS Kowanu Nugraha Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representative (dapat mewakili).<sup>2</sup> Pendekatan ini mempermudah dalam menghitung data-data dari pengaruh penempatan, sikap kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan di KSPPS Kowanu Nugraha Kudus.

##### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal yang diperoleh atau bersumber dari dalam perusahaan bersangkutan, seperti

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm.32

<sup>2</sup>Masrukhin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2009, hlm.7

sejumlah karyawan, jabatan karyawan, pendidikan karyawan, umur karyawan dan lain-lain.

Sedangkan cara perolehan data penelitian ini yaitu melalui:

1. Data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.<sup>3</sup> Cara perolehannya menggunakan instrument kuesioner dengan menyebarkan angket yang berisikan pertanyaan atau pernyataan tentang data pribadi atau hal-hal yang diketahui dari responden untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penempatan, sikap kerja, lingkungan non fisik dan kinerja karyawan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi yang menjadi objek penelitian yaitu karyawan KSPPS Kowanu Nugraha Kudus

### C. Populasi

Menurut Maman Abdurrahman, populasi (population atau universe) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).<sup>5</sup> Sedangkan dalam Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di KSPPS Kowanu Nugraha Kudus yaitu sebanyak 40 orang karyawan.

---

<sup>3</sup> Rosady Ruslan, Op.Cit., hlm.29

<sup>4</sup> Moh. Pabundutika, Metode Riset Bisnis, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.64

<sup>5</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, Panduan Praktis Memahami Penelitian, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.119

<sup>6</sup> Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.61

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup>

Untuk mengukur penelitian, peneliti menggunakan skala Likert. Skala likert tersebut untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:<sup>8</sup>

<u>Pernyataan Positif:</u>		<u>Pernyataan Negatif:</u>	
Sangat Setuju	(SS) = 5	Sangat Setuju	(SS) = 1
Setuju	(S) = 4	Setuju	(S) = 2
Netral	(N) = 3	Netral	(N) = 3
Tidak Setuju	(TS) = 2	Tidak Setuju	(TS) = 4
Sangat Tidak Setuju	(STS) = 1	Sangat Tidak Setuju	(STS) = 5

Selain pernyataan tersebut juga menggunakan pernyataan semodel skala likert, sebagai berikut:<sup>9</sup>

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Tidak Pernah	(TP) = 1	Tidak Pernah	(TP) = 5
Jarang	(J) = 2	Jarang	(J) = 4
Kadang-kadang	(KK) = 3	Kadang-kadang	(KK) = 3
Sering	(S) = 4	Sering	(S) = 2

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm.38

<sup>8</sup> Riduwan, Variabel-variabel Penelitian, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.12-13

<sup>9</sup> [https:// Syehaceh.wordpress.com](https://Syehaceh.wordpress.com), dikutip pada tanggal 22 Septmber 2017, pukul 10.40 WIB

Sangat Sering (SS) = 5                      Sangat Sering (SS) = 1

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:<sup>10</sup>

1. Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya focus atau topic penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini antara lain: penempatan (X1), sikap kerja (X2) dan lingkungan kerja non fisik (X3)

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang mengakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (metode pengumpulan data) ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>11</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan

<sup>10</sup> Nanang Martono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm.57

<sup>11</sup> Riduan, Op.Cit, hlm.24

pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Di samping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.<sup>12</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Data ini berupa sejarah berdirinya, struktur organisasi, program kerja, produk-produk pengumpulan serta pembiayaan dan lainnya yang berhubungan dengan KSPPS Kowanu Nugraha Kudus.<sup>13</sup>

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasionalisasi variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian. Oleh karena itu, operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Hal yang harus diperhatikan dalam menyusun operasional variabel adalah bahwa operasional variabel ini terbentuk dari dua konsep, yaitu konsep teoritis dan konsep empiris. Konsep teoritis adalah konsep-konsep yang diambil dari buku-buku sumber yang dijadikan sebagai referensi yang relevan dengan variabel yang diteliti. Termasuk dalam konsep teoritis adalah konsep dimensi. Sementara konsep empiris adalah konsep-konsep yang diambil dari lapangan atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian termasuk dalam konsep empiris adalah konsep indikator.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid, hlm.25-26

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 274

<sup>14</sup> Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Op.Cit.*, hlm.79-80

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
1.	Penempatan Karyawan	Proses kegiatan yang dilaksanakan Manajer SDM dalam suatu perusahaan untuk menentukan lokasi dan posisi seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. <sup>15</sup>	1. Latar belakang pendidikan 2. Pengalaman kerja 3. Status perkawinan 4. Faktor umur	a. Kesesuaian latar belakang pendidikan a. Kesesuaian pengalaman dengan hasil kerja b. Kesesuaian masa kerja dengan kenaikan jabatan a. Jumlah tanggungan dengan upah yang diterima b. Kesesuaian promosi jabatan dengan status perkawinan a. Kesesuaian usia dengan	Likert	I Komang Ardana, dkk, Manajemen Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm.83-85

<sup>15</sup> I Komang Ardana, dkk, Manajemen Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012, hlm.82

				pekerjaan		
			5. Faktor Jenis Kelamin	a. Kesesuaian jenis kelamin dengan pekerjaan		
2.	Sikap Kerja	Pernyataan-pernyataan evaluatif baik yang diinginkan / yang tidak diinginkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. <sup>16</sup>	1. Kognitif 2. Afektif 3. Perilaku	a. Kebijakan pimpinan b. Aturan kerja c. Budaya kerja a. Pola kerja b. Target kerja c. Evaluasi kerja a. Motivasi kerja b. Besarnya gaji c. Sikap bekerja	Likert	Wibowo, Perilaku Organisasi, Rajawali pers, Jakarta, 2015, hlm. 50-51
3.	Lingkungan Kerja non fisik	Semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan de-	1. Struktur Tugas 2. Tanggung Jawab Kerja 3. Perhati-	a. Pembagian tugas dan wewenang a. Komitmen b. Kewajiban pegawai a. Perhatian	Likert	Dian Septianti, Pengaruh Penerapan Lingkungan Kerja Fisik dan Non

<sup>16</sup>Ibid, hlm.79

		ngan bawa- han. <sup>17</sup>	an dan duku- ngan pimpi- nan	dan dukungan pimpinan guna me- melihara keberadaan pegawai		Fisik terhadap Produk- tivitas Kerja Pegawai Kantor Camat Muara Payang Kabupa- ten Lahat, Jurnal Admini- ka, Volu- me 2, No.1, 2016
			4. Kerja sama antar kelom- pok	a. Koordinasi antar individu		
			5. Kelanca- ran komuni- kasi	a. Komunika- si yang baik		
4.	Kinerja	Hasil-hasil fungsi pekerja- an / kegiatan seseorang atau kelompok da- lam dalam sua- tu organisasi yang dipenga- ruhi oleh ber- bagai faktor untuk menca- pai tujuan or- ganisasi dalam periode waktu tertentu. <sup>18</sup>	1. Kualitas kerja 2. Kuantita- tas kerja 3. Penggu- naan waktu	a. Bekerja se- suai tarjet a. Menyele- saikan pe- kerjaan se- suai prose- dur yang ditetapkan b. Memahami tanggung jawab yang diemban a. Menyele- saikan tu- gas tepat waktu	Likert	Nella Pi- ma Rah- mawanti ,et.al., Penga- ruh Lingku- ngan kerja ter- hadap kinerja karya- wan, Jurnal Admini- strasi Bisnis

<sup>17</sup>Yacinda Chresstela Prasidya Norianggono, Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik terhadap Kinerja Karyawan, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 8 No. 2, 2014, hlm.3

<sup>18</sup>Moh. Pambundu Tika, Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm.121

				b. Berangkat tepat waktu c. Pulang tepat waktu	(JAB), Vol.8 No.2, 2014
--	--	--	--	---	----------------------------------

Keterangan:

1. Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.
2. Dimensi adalah turunan dari konsep variabel.
3. Indikator adalah turunan dari dimensi.<sup>19</sup>

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Validitas tersebut dapat diukur dengan menggunakan  $r$  hasil dengan  $r$  tabel, jika:

1. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka data valid
2. Sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka data tidak valid<sup>20</sup>

Sedangkan pengukuran reliabilitas data yaitu dengan melakukan pengukuran sekali saja, hasil pengukuran sekali tersebut dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabilitas, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha  $>$  0,60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha ditemukan angka koefisien lebih kecil ( $<$ 0,60), maka

<sup>19</sup> Ibid, hlm.79-81

<sup>20</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm.52-53

dikatakan tidak reliable.<sup>21</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>22</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data dengan memakai statistic inferensial memerlukan memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik pengujian yang dapat dipakai adalah ujian multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas, uji normalitas, dan linieritas data. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistic parametris atau statistic non parametris.<sup>23</sup>

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model variabel yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , matrik korelasi variabel-variabel independen, dan nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF).<sup>24</sup>

### 2. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

---

<sup>21</sup> Masrukhin, Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, Media Ilmu Press, 2008, hlm.15

<sup>22</sup> Imam Ghozali, Op.Cit, hlm.47

<sup>23</sup> Masrukhin, Op.Cit, hlm.41

<sup>24</sup> Imam Ghozali, Op.Cit., hlm. 105

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji autokorelasi ialah Uji Durbin-Watson (DW Test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya Intercept (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (d) atau DW terletak antar  $(4-d)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>26</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

---

<sup>25</sup> Ibid, hlm.46

<sup>26</sup> Masrukhin, Op.Cit, hlm.46

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dengan melihat output SPSS pada Scatter dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada pada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, setiap titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedisitas<sup>27</sup>

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki destribusi data normal atau mendekati normal.<sup>28</sup>

Uji digunakan dengan menggunakan garis dan analisis grafik dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>29</sup>

Pada prinsip normalitas dapat diseleksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengembalian keputusan yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Imam Ghozali, Op.Cit, hlm.139

<sup>28</sup> Masrukhin, Statistik Inferensial Program SPSS, Op.Cit, hlm.56

<sup>29</sup> Imam Ghazali, Op.Cit, hlm.161

<sup>30</sup> Ibid, hlm.163

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## I. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).<sup>31</sup> Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel penempatan, sikap kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisis data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja karyawan

a : Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Penempatan

$X_2$  : Sikap kerja

$X_3$  : Lingkungan kerja non fisik

e : Standar eror

---

<sup>31</sup> Duwi Priyatno, Paham Analisa Statistik Dara dengan SPSS, Yogyakarta, MediaKom, 2010, hlm. 61

<sup>32</sup> Masrukhin, Statistik Inferensial, Op.Cit, hlm. 109

## 2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara parsial sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis
  - 1)  $H_0$  = secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen
  - 2)  $H_a$  = secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Menentukan tingkat signifikan
  - 1) Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )
- c. Kriteria pengujian
  - 1)  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
  - 2)  $H_0$  ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .<sup>33</sup>

## 3. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.<sup>34</sup>

Tahap-tahap untuk melakukan Uji F, adalah:

1. Merumuskan Hipotesis
  - a.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh antara penempatan, sikap kerja dan lingkungan kerja non fisik secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.
  - b.  $H_a$ : Ada pengaruh antara penempatan, sikap kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan.
2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

<sup>33</sup> M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif), Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm.68-69

<sup>34</sup> Imam Ghazali, Op. Cit., hlm.17

3. Kriteria pengujian

- a.  $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .
- b.  $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Duwi Priyatno, Op. Cit., hlm. 67